

Hubungan Nilai Sosial Budaya dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini

Sri Hardiani¹, Haryani², Nurul Hikmah Annisa³, Zurriyatun Thoyibah⁴, Humaediah Lestari⁵

¹Program Studi D.4 Kebidanan, STIKES Mataram, srihardiani5121@gmail.com

²Program Studi D.3 Keperawatan, STIKES YARSI Mataram, haryani444@gmail.com

³Program Studi D.3 Kebidanan, STIKES YARSI Mataram, ayoehira@gmail.com

⁴Program Studi D.3 Keperawatan, STIKES YARSI Mataram, oyiqyarsi@gmail.com

⁵ Program Studi D.4 Kebidanan, STIKES Mataram, lestarihumaediah@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 02 februari 2021

Accepted, 15 maret 2021

Published, 31 maret 2021

Keywords: Penggunaan kontrasepsi, wanita kawin usia dini, Nilai sosial budaya

Abstract

Culture as a basic concept can explain the relationship with social symptoms in carrying out health and non-health related activities such as contraceptive services and family planning. In this regard, cultural ideas can explain the reciprocal relationship between social symptoms and health services (kalangie, 1994 in sirait (2012)). This study aims to find out the relationship of socio-cultural values with the use of contraceptives in the Working Area of Puskesmas Bonjeruk Central Lombok Regency. This research is a type of observational research with the design of Cross Sectional Study. The population in this study was an early mating woman who was in the Working Area of Puskesmas Bonjeruk Central Lombok Regency using stratified proportional random sampling technique. Data as many as 179 respondents using the calculation of the number of samples Lameshow. The data was collected using questionnaires and interviews. The data were analyzed univariately with frequency distribution, bivariate using chi square and multivariate tests with multiple logistic regression. The results showed that in bivariate analysis, significant socio cultural value variables related to contraceptive use are ($p < 0.05$).

Abstrak

Kebudayaan sebagai konsep dasar dapat menjelaskan kaitan dengan gejala-gejala sosial dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kesehatan maupun non kesehatan yang terkait seperti pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Sehubungan dengan hal tersebut, gagasan-gagasan budaya dapat menjelaskan hubungan timbale balik antara gejala sosial dan pelayanan kesehatan (kalangie, 1994 dalam sirait (2012)). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan nilai sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita kawin usia dini yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Kabupaten

Lombok Tengah menggunakan teknik stratifide propotional random sampling. Data sebanyak 179 responden dengan menggunakan perhitungan jumlah sampel Lameshow. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi, bivariat dengan menggunakan uji chi square dan multivariat dengan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis bivariat, variabel nilai sosial budaya signifikan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi yaitu ($p < 0,05$).

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Amerika, China dan India. Selama kurun waktu 2000-2015. Berdasarkan BPS (2010), jumlah penduduk Indonesia cenderung meningkat. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia sejumlah 205,1 juta jiwa, tahun 2005 meningkat menjadi 218,9 juta jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 124 jiwa per km², dan berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sejumlah 255,5 juta jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia juga dapat dilihat dari peningkatan penduduk yang terjadi di NTB yang dilihat dari data proyeksi penduduk tahun 2010-2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat Tahun 2014 mencapai 4.773.795 jiwa, dengan rincian laki-laki sejumlah 2.315.234 jiwa dan wanita sejumlah 2.458.561 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sejumlah 94,17. Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur 1519 tahun sejumlah 441.739 jiwa sedangkan di Kabupaten Lombok Tengah sejumlah 81.710 jiwa dengan rincian laki-laki sejumlah 40.247 jiwa dan wanita sejumlah 41.503 jiwa dan PUS yang ada di Provinsi NTB sejumlah 1.085.847 jiwa dan Kabupaten Lombok Tengah sejumlah 230.920 jiwa, sedangkan PUS yang ada di Kecamatan Jonggat sejumlah 20.904 jiwa dengan peserta akseptor KB aktif sejumlah 14.932 jiwa.

Berdasarkan BKKBN (2012), tingginya laju pertumbuhan penduduk mendorong pemerintah untuk melakukan program-program tertentu terutama dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat atau cara KB saat ini. Pemakaian alat atau cara KB dinyatakan dengan Contraceptive Prevalence Rate (CPR). Tingginya TFR merupakan cerminan rata-rata usia kawin yang terlalu dini terutama pada wanita yang dilihat dari proporsi penggunaan KB pada kelompok berisiko yaitu kelompok wanita kawin usia 15-19 tahun, yaitu sebesar 46%, angka ini masih lebih rendah bila dibandingkan dengan target RPJM 2014 yaitu 60,1%. Wanita kawin yang lebih muda lebih banyak menggunakan kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntik dan pil KB sedangkan yang tua lebih banyak menggunakan kontrasepsi yang masa waktu penggunaannya panjang seperti AKDR dan steril.

Menurut Soebijanto & Sriudiyani (2011), banyaknya jumlah PUS yang ada akan berdampak terhadap ledakan penduduk yang mengakibatkan Tingkat kemiskinan semakin meningkat, kekurangan pangan yang menyebabkan kelaparan dan gizi rendah serta terjadinya polusi dan kerusakan lingkungan. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khususnya bagi wanita yang kawin usia dini karena akan berdampak pada peningkatan Total Fertility Rate (TFR). Provinsi NTB memiliki TFR 2,8 angka ini lebih tinggi dari

TFR Nasional yaitu 2,6. Angka ini jauh dari target yang diharapkan pemerintah yang tertuang dalam target.

RPJM 2014 yaitu 2,36. Jumlah wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bonjeruk yaitu sejumlah 1.445 orang dan jumlah wanita yang melakukan pernikahan usia dini sejumlah 235 orang, kelurahan yang termasuk ke dalam Wilayah Puskesmas Bonjeruk ada 4 Kelurahan yaitu Bungkate, Pongenjek, Bonjeruk dan Perina, dimana jumlah wanita kawin usia dini tiap kelurahan yaitu: Kelurahan Bungkate sejumlah 47 orang, Pongenjek sejumlah 98 orang, Bonjeruk sejumlah 58 orang, dan Perina sejumlah 32 orang. Nilai sosial budaya di tiap tempat memiliki perbedaan. Masing-masing wilayah memiliki perbedaan dalam menilai penggunaan kontrasepsi. Di wilayah yang lingkungan sosial budaya menilai bahwa penggunaan kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting untuk menjarangkan dan membatasi kehamilan maka kemungkinan ketertarikan untuk menggunakan kontrasepsi menjadi lebih tinggi, sedangkan Di wilayah yang lingkungan sosial budaya menilai bahwa penggunaan kontrasepsi merupakan sesuatu yang negatif maka kemungkinan untuk mencoba salah satu jenis kontrasepsi menjadi lebih rendah.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observational* dengan menggunakan desain *crosssectional study*. Penelitian ini melihat hubungan antara nilai sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini.

Populasi adalah semua wanita kawin usia dini pada yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. Sampel dalam penelitian ini 179 menggunakan tehnik *stratified random sampling* dengan strata Kelurahan/Desa.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara secara terpimpin dan terarah dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Pengolahan data menggunakan bantuan *SPSS* untuk mengetahui hubungan variabel nilai sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi menggunakan uji *chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Nilai Sosial Budaya dengan Penggunaan Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah.

Nilai Sosial Budaya	Penggunaan Kontrasepsi				Jumlah		P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Percaya	99	80,0	24	20,0	123	100	0,030
Tidak	37	66,0	19	34,0	56	100	
Jumlah	136	76,0	43	24,0	179	100	

Sumber : Data Primer

Tabel menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki kepercayaan terhadap mitos-mitos di daerah lokal setempat lebih berhubungan (80,0%) dibanding yang tidak percaya

terhadap mitos-mitos di daerah lokal setempat (66,0). Hal ini berarti variabel nilai sosial budaya memiliki hubungan terhadap penggunaan kontrasepsi, dilihat dari hasil uji ($p < 0,05$).

Nilai Sosial budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi tidak bertentangan dengan nilai sosial budaya yang ada di masyarakat, pemahaman masyarakat yang beranggapan bahwa banyaknya anak merupakan banyaknya rizki, kelahiran anak laki-laki lebih menyenangkan dibandingkan dengan anak perempuan, dan rekan kerja serta tetangga yang masih menganggap bahwa kontrasepsi merupakan sesuatu yang tidak penting.

Hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara nilai sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kepercayaan terhadap mitos-mitos tertentu di daerah setempat justru lebih besar kecenderungannya untuk menggunakan kontrasepsi walaupun responden memiliki kepercayaan terhadap mitos-mitos di daerah setempat namun mereka menganggap bahwa penggunaan kontrasepsi jauh lebih penting dari mitos-mitos yang ada di daerah lokal setempat.

Faktor budaya juga turut mengambil andil yang cukup besar, karena kebudayaan ini diturunkan dan sudah mengakar layaknya kepercayaan. Dalam budaya setempat mempercayai apabila anak perempuannya tidak segera menikah, itu akan memalukan keluarga karena dianggap tidak laku dalam lingkungannya, atau jika ada orang yang secara finansial dianggap sangat mampu dan meminang anak mereka, dengan tidak memandang usia atau status pernikahan, kebanyakan orang tua menerima pinangan tersebut karena beranggapan masa depan sang anak akan lebih cerah, dan tentu saja ia diharapkan bisa mengurangi beban sang orang tua. Tak lepas dari hal tersebut, tentu saja banyak dampak yang tidak terpikirkan oleh mereka sebelumnya (Salito, 2011).

Menurut Darmawan dalam Tiruneh (2014) perkawinan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan. Orang tua menganggap bahwa perkawinan dalam usia muda mempunyai suatu faktor pematangan. Dibalik motivasi orang tua yang ingin sekali untuk segera mengawinkan anak-anaknya ialah demi melepaskan mereka dari tanggung jawab atas perilaku kejahatan dan kenakalan anaknya.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan yang signifikan antara nilai sosial budaya dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini, dimanawanita kawin usia dini yang memiliki kepercayaan lokal di daerah setempat cenderung untuk menggunakan kontrasepsi dibanding dengan wanita kawin usia dini yang tidak memiliki kepercayaan lokal didaerah setempat.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi wanita kawin usia dini untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman supaya dapat membantu meningkatkan penggunaan kontrasepsi khususnya pada wanita kawin usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tim peneliti ucapkan kepada staf Puskesmas Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah yang telah memfasilitasi tim dalam melaksanakan penelitian. Dan kepada semua responden yang telah melungkan waktu dan bersedia untuk menjadi responden sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Ber-KB Anggota Kelompok UPPKS*. Jakarta: Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2010). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan pusat statistik.
- Ejembi, C.L., Dahiru, T. & Aliyu, A.A (2015). *Contextual Factor Influencing Modern Contraceptive Use in Nigeria*. DHS Working Papers No.120. Rockville, Maryland, USA: ICF International, p.92-95
- Everett, Suzanne. (2012). *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Produktif*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta
- Kusumaningrum, R. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur*. Universitas Diponegoro Semarang. Hal.43-52
- Landung, J., Thaha, R., dan Abdullah, Z. (2009). *Studi Kasus Pernikahan Usia Dini pada Masyarakat Kelurahan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal MKMI. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin Makasar.5(4), hal.89-94
- Michael, E.J. (2012). *Use of Contraceptives Methods Among Women in Stable Marital Relations Attending Health Facilities in Kahama District, Shinyanga Region, Tanzania*. Muhimbili University of Health and Allied Sciences Dissertation, p. 123-127
- Mubarak, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Najafi-Sharjabad, F., Yahya, Z.S.S., Rahman., A.H., Juni, H.M. & Manaf, A.R. (2013). *Barriers of Modern Contraceptive Practices Among Asian Women: A Mini Literature Review*. Global Journal Of Health Science, 5 (5), p. 48-51
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rostagi, S & Nguyen, K. (2005). *Womens Status and Contraceptive Use in Egypt*. International Union For The Scientific Study of Population, 28(2), p.61-68
- Saleem, S. & bobak, M. (2005). *Women's Autonomy, Education and Contraception Use In Pakistan: A National Study*. *Reproductive Health*. 2(8). p. 69-75
- Sarlito (2011). *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanyal, P. (2009). *From Credit To Collective Action: The Role of Microfinance in Promoting Women's Social Capital and Normative Influence*. American Sociological Review 74(4). p.529-550
- Soebijanto dan Sriudiyani, I.A. (2011). *Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan: Mengapa? Seri I No.6/Pusdu-BKKBN/Desember 2011*. Pusat penelitian dan pengembangan Kependudukan BKKBN. Jakarta
- Teferi, Z. & Susuman, A.S. (2009). *Determinants of Contraceptive Use Among Currently Married Women in Amhara and Oromiya Regions of Ethiopia*. Thesis University Of The Western Cape, p. 99-108